

Analisis Kelayakan Teknis Pembangunan Krematorium Keputih-Sukolilo Milik Pemerintah Kota Surabaya

Nur Laelasari dan Maria Anityasari

Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: m_anityasari@yahoo.com.au

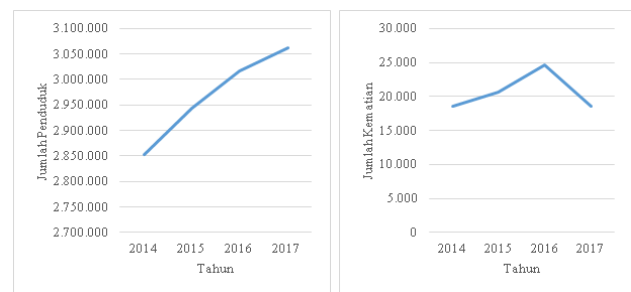
Abstrak— Meningkatnya jumlah penduduk Kota Surabaya dari tahun ke tahun mengakibatkan ketersediaan lahan kosong yang semakin sempit. Sebagian besar penduduk Kota Surabaya mempercayai pemakaman sebagai perlakuan terhadap jenazah. Namun, saat ini kondisi lahan makam di Kota Surabaya semakin penuh dan beberapa makam telah menerapkan sistem tumpang. Disamping pemakaman, terdapat beberapa agama yang mempercayai kremasi sebagai perlakuan terhadap jenazah. Pemerintah Kota Surabaya memiliki keinginan untuk memfasilitasi dan melayani warga Surabaya yang membutuhkan kremasi sebagai perlakuan terhadap jenazah. Untuk mewujudkan hal tersebut Pemerintah Kota Surabaya membangun Krematorium Keputih di Jalan Keputih Tegal, Sukolilo Surabaya. Tarif retribusi kremasi yang akan diberlakukan telah tertuang pada Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat dimana tarif tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan tarif kremasi pada Krematorium Jala Pralaya Juanda dan Krematorium Eka Praya di Jalan Kembang Kuning, Kota Surabaya. Penelitian ini menganalisis apakah pembangunan Krematorium Keputih Surabaya layak dalam hal aspek pasar, teknis, maupun finansial. Investasi pembangunan krematorium telah menghabiskan biaya sebesar Rp 10.717.808.167. Analisis finansial dilakukan menggunakan tiga skenario dimana hasil dari ketiga skenario tersebut menunjukkan bahwa Krematorium Keputih tidak layak secara finansial untuk operasional 10 tahun ke depan.

Kata Kunci—Penduduk, Kematian, Krematorium, Kelayakan.

I. PENDAHULUAN

DINAS Kependudukan dan Catatan Sipil (Dispendukcapil) Surabaya mencatat bahwa Kota Surabaya kelebihan penduduk hingga 800 ribu jiwa dari idealnya pada tahun 2010 dimana idealnya adalah 2,1 juta penduduk, namun pada tahun 2010 telah mencapai 2,9 juta penduduk [1]. Salah satu penyebab dari naiknya jumlah penduduk adalah serbuan penduduk kota lain ke Surabaya, disusul dengan angka kelahiran [2].

Kenaikan jumlah penduduk tidak menutup kemungkinan menimbulkan permasalahan seperti berkurangnya lahan-lahan kosong yang seharusnya tetap disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk fasilitas umum seperti pemakaman. Gambar 1.1 merupakan data dari Dispendukcapil Kota Surabaya (tahun 2014 sampai dengan 30 September 2017) yang menunjukkan trend jumlah penduduk dan jumlah kematian berdasarkan penerbitan akta kematian di Surabaya.



Gambar. 1 Trend Jumlah Penduduk dan Jumlah Kematian Kota Surabaya [3].

Masyarakat Surabaya terdiri dari berbagai pemeluk agama, yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghucu, dan lainnya. Jenazah orang yang sudah meninggal dapat diperlakukan dengan berbagai cara. Agama Islam mensyariatkan jenazah harus dikubur [4]. Namun, terdapat agama lain yang mengharuskan jenazah untuk dibakar.

Disisi lain ketersediaan lahan makam di beberapa sub wilayah Surabaya tidak mengalami penambahan luas. Salah satunya adalah makam Ngagel dimana banyak warga yang memilih melakukan pemakaman tumpang [5]. Selain dimakamkan, perlakuan lain terhadap jenazah adalah dilakukan pengabuan atau kremasi. Saat ini terdapat dua krematorium yang sering digunakan oleh masyarakat Surabaya karena lokasinya yang paling dekat dengan wilayah kota yaitu krematorium Eka Praya di kompleks makam Kembang Kuning Surabaya, dan krematorium Jala Pralaya di daerah Juanda [6]. Dua krematorium tersebut adalah milik swasta dimana jasa yang disediakan dipatok dengan harga tinggi.

Untuk mengatasi kurangnya luas lahan yang digunakan sebagai pemakaman maka Pemerintah Kota Surabaya membangun fasilitas Krematorium. Krematorium adalah tempat pembakaran jenazah dan/atau kerangka jenazah [7]. Tujuan dari pembangunan krematorium adalah sebagai fungsi sosial dan fungsi profit untuk mendapatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Tarif yang diberlakukan untuk kremasi pada krematorium milik Pemerintah Kota Surabaya telah memiliki payung hukum yaitu Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat. Fungsi sosial pembangunan krematorium telah dipastikan layak, namun fungsi *profit* pembangunan krematorium memerlukan analisis lebih lanjut. Keberhasilan Pemerintah Kota Surabaya dalam mengoperasikan krematorium dapat dianalisis menggunakan studi kelayakan.

Oleh karena itu, pada penelitian ini dinalisis kelayakan dari pembangunan krematorium Pemerintah Kota Surabaya dengan metodologi *business process* serta model finansial yang dibangun dengan beberapa skenario.

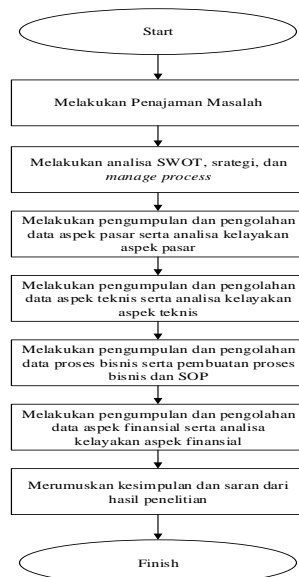
II. KAJIAN KELAYAKAN

A. Metodologi Penelitian

Kajian kelayakan pembangunan Krematorium-Keputih Sukolilo dilakukan melalui beberapa tahap seperti yang dipaparkan pada Gambar 2.

Langkah-langkah kajian kelayakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Langkah pertama adalah melakukan penajaman masalah untuk mengetahui kondisi permasalahan pada pelaksanaan operasional Krematorium Pemerintah Kota Surabaya. Pada tahap ini ditemukan masalah bahwa krematorium belum memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk



Gambar. 2. Metodologi Penelitian.

melakukan kegiatan operasionalnya. Selain itu diketahui bahwa tarif kremasi yang diberlakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya lebih rendah jika dibandingkan dengan krematorium kompetitor dalam hal ini krematorium kompetitor yang dianalisis adalah Krematorium Eka Praya di Jl Kembang Kuning Surabaya serta Krematorium Jala Pralaya di daerah Juanda. Investasi yang cukup besar di awal pembangunan perlu dianalisis untuk mengetahui berapa Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dihasilkan dari operasional krematorium untuk 10 tahun ke depan.

2) Langkah kedua adalah melakukan analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity, Threat) Krematorium Keputih untuk merumuskan strategi dan menyusun visi misi serta proses bisnis dan SOP krematorium.

3) Langkah ketiga dari penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data dan analisis aspek pasar. Data-data diperoleh melalui survey pasar yang dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui berapa persen masyarakat Surabaya yang

memiliki rencana untuk melakukan kremasi di waktu mendatang, apa alasan dari masyarakat Surabaya memilih melakukan kremasi, dimana masyarakat Surabaya merencanakan melakukan kremasi di waktu mendatang, alasan dari masyarakat Surabaya memilih tempat/krematorium X untuk melakukan kremasi, serta dianalisis berapa market share Krematorium Keputih dan berapa tarif kremasi yang diharapkan oleh masyarakat Surabaya. Selain itu juga dianalisis kelayakan aspek pasar dan evaluasi aspek pasar.

4) Langkah keempat adalah melakukan pengumpulan data dan analisis aspek teknis dari krematorium. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dan dianalisis antara lain adalah data karakteristik layanan dan teknologi kremasi, kapasitas kremasi, layanan kremasi untuk seluruh agama, analisis proses kremasi, analisis fasilitas krematorium, serta analisis kelayakan dan evaluasi aspek teknis.

5) Langkah kelima adalah melakukan penyusunan proses bisnis untuk *pengelolaan* operasional Krematorium Keputih. Proses bisnis disusun berdasarkan kerangka CIMOSA (Computer Integrated Manufacturing for Open System Architecture). Bagian *manage process* telah dianalisis pada langkah penelitian nomor 2 dimana pada langkah tersebut dihasilkan output berupa visi dan misi Krematorium Keputih. Pada langkah ini diusulkan Core Process yang terdiri dari pengembangan layanan, pemasaran, fulfill order, dan support service. Selain itu juga diusulkan Support Process yang terdiri dari human resource management, finance and accounting, information and technology, serta maintenance management. Pada tahap ini disusun proses bisnis dan dihasilkan 55 SOP yang diusulkan untuk operasional Krematorium Keputih.

6) Langkah keenam adalah melakukan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis aspek finansial. Data-data yang dianalisis mulai dari identifikasi nilai investasi pembangunan Krematorium Keputih, identifikasi nilai MARR (*Minimum Attractive Rate of Return*), identifikasi nilai inflasi, analisis perbandingan tarif kremasi dan permintaan kremasi, analisis pendapatan, pembuatan laporan keuangan serta analisis kelayakan dari masing-masing skenario yang diusulkan.

7) Langkah terakhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan saran.

B. Aspek Teknis

1) Perencanaan dan Analisis Karakteristik Layanan dan Teknologi Kremasi

Proses layanan kremasi yang dirancang oleh Pemerintah Kota (pemkot) Surabaya adalah proses yang secara umum dilakukan oleh krematorium Eka Praya di kompleks Makam Kembang Kuning Surabaya, dan krematorium Jala Pralaya di daerah Juanda..

Jenis pelayanan pengabuan mayat berdasarkan peraturan daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2012 terdiri dari:

- Pelayanan pengabuan mayat untuk peti mati model partikel
- Pelayanan pengabuan mayat untuk peti mati dari kayu dengan tebal 2 cm
- Pelayanan pengabuan mayat untuk peti mati dari kayu dengan tebal 3 cm s.d 5 cm

- Pelayanan pengabuan mayat untuk peti mati dari kayu dengan tebal 6 cm

Jika dibandingkan dengan krematorium kompetitor, maka jenis pelayanan pengabuan mayat yang direncanakan oleh Krematorium Keputih tidak jauh berbeda dengan pelayanan pengabuan mayat yang telah dilakukan oleh krematorium kompetitor, dalam hal ini krematorium kompetitor yang dijadikan *benchmark* adalah krematorium Jala Pralaya.

Tabel 5 menunjukkan jenis layanan kremasi serta rata-rata waktu kremasi dengan berbagai ketebalan peti di krematorium Jala Pralaya.

Tabel 1.
Lama Waktu Kremasi dengan Variasi Ketebalan Peti

No	Ketebalan Peti	Rata-rata Waktu Kremasi
1	Pelayanan pengabuan mayat untuk peti mati dari kayu dengan tebal 2 cm	2 jam
2	Pelayanan pengabuan mayat untuk peti mati dari kayu dengan tebal 3 cm	2 jam
3	Pelayanan pengabuan mayat untuk peti mati dari kayu dengan tebal 4 cm	2,5 jam
4	Pelayanan pengabuan mayat untuk peti mati dari kayu dengan tebal 5 cm	2,5 jam
5	Pelayanan pengabuan mayat untuk peti mati dari kayu dengan tebal 6 cm	3 jam

Teknologi Krematorium Keputih yang digunakan untuk melakukan kremasi mengadopsi teknologi kremasi pada krematorium Jala Pralaya yaitu dengan menggunakan kompor berbahan bakar solar.



Gambar. 3. Kompor Kremasi Krematorium Keputih (Sumber: Hasil Dokumentasi Survey)



Gambar. 4. Kompor Kremasi Krematorium Jala Pralaya (Sumber: Hasil Dokumentasi Survey)

Gambar 3 dan Gambar 4 adalah kompor kremasi yang digunakan oleh Krematorium Keputih dan Krematorium Jala Pralaya. Namun, dalam hal aspek teknologi terdapat kompetitor (krematorium Eka Praya) yang memiliki teknologi kremasi lebih canggih dimana dari total 6 tungku yang dimiliki, 2 tungku telah menggunakan teknologi listrik dalam proses kremasinya. Kelebihan dari teknologi listrik adalah semua tulang akan hancur menjadi abu sehingga tidak memerlukan proses penghalusan/penggilingan tulang sisa kremasi. Jika teknologi yang digunakan masih menggunakan kompor dengan bahan bakar solar, maka setelah proses

kremasi masih menyisakan serpihan tulang yang memerlukan proses penghalusan untuk menjadi abu.

2) *Perencanaan dan Analisis Kapasitas Kremasi*

Kapasitas kremasi pada Krematorium Keputih dirancang sebanyak 3 tungku. Ketiga tungku tersebut dapat digunakan secara bersamaan. Pertimbangan mengapa hanya menyediakan 3 tungku adalah karena luas gedung krematorium yang terbatas. Tabel 2 menunjukkan kondisi eksisting jumlah tungku pada krematorium-krematorium di Surabaya.

Tabel 2.
Jumlah Tungku pada Krematorium Keputih dan Kompetitor

Nama Krematorium	Jumlah Tungku	Jenis Teknologi
Keputih	3	Kompor berbahan bakar solar
Jala Pralaya	2	Kompor berbahan bakar solar
Eka Praya	6	4 tungku menggunakan kompor berbahan bakar solar, 2 tungku menggunakan listrik

Perencanaan kapasitas kremasi pada Krematorium Keputih seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan kremasi masyarakat Surabaya. Kebutuhan kremasi dapat dilihat dari jumlah orang yang melakukan kremasi tiap tahunnya. Tabel 3 menunjukkan jumlah izin perabuan masyarakat Surabaya. Izin perabuan tersebut dikeluarkan oleh UPTSA (Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap) Pemerintah Kota Surabaya dimana data didapatkan dari hasil wawancara.

Tabel 3.
Jumlah Izin Perabuan di Surabaya

Tahun	Jumlah Izin Perabuan
2008	328
2009	417
2010	488
2011	437
2012	505
2013	485
2014	587
2015	520
2016	584

Jika diasumsikan *market share* dari Krematorium Keputih dan krematorium kompetitor adalah sama, dengan melihat jumlah tungku yang disediakan oleh masing-masing krematorium, maka jumlah tersebut telah memenuhi jumlah tungku yang seharusnya disediakan untuk melakukan kremasi bagi masyarakat Surabaya. Adanya jumlah tungku yang berlebih dapat digunakan untuk mengantisipasi permintaan kremasi dari luar kota Surabaya serta permintaan yang tiba-tiba meningkat karena jumlah kematian tiap waktu yang tidak dapat diprediksi kepastiannya.

3) *Perencanaan dan Analisis Layanan Kremasi untuk Seluruh Agama*

Pelaksanaan proses kremasi secara umum pada krematorium Pemerintah Kota Surabaya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

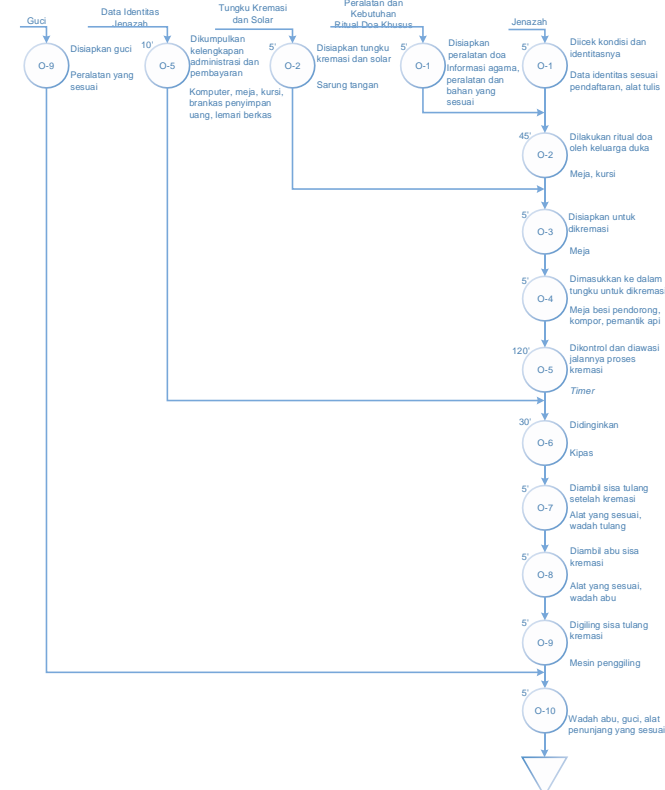
- a. Pendaftaran kremasi pada krematorium pemerintah Kota Surabaya oleh pihak keluarga duka. Penjadwalan kremasi oleh petugas krematorium pemerintah Kota Surabaya.

- b. Penerimaan dan pengecekan jenazah oleh petugas krematorium sesuai jadwal kremasi yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Pihak keluarga duka melakukan ritual doa sebelum jenazah dikremasi.
- d. Jenazah dimasukkan ke dalam tungku serta dimulai proses kremasi.
- e. Pendinginan tungku setelah proses kremasi/pembakaran selesai.
- f. Pengambilan abu jenazah dan sisa-sisa tulang pada tungku kremasi.
- g. Penggilingan tulang yang masih tersisa pada tungku pembakaran.
- h. Pencampuran abu sisa pembakaran dengan tulang yang telah digiling serta dilakukan pengemasan.
- i. Penyimpanan abu di lemari kabinet atau langsung diambil oleh pihak keluarga duka.

Secara umum, proses pelayanan kremasi tidak jauh berbeda antar agama. Hanya Agama Hindu yang masyarakatnya tergabung dalam organisasi PHDI (Persatuan Hindu Dharma Indonesia) yang memiliki ritual khusus dan membutuhkan waktu ritual yang lebih lama.

4) *Perencanaan dan Analisis Proses serta Fasilitas Krematorium*

Perencanaan proses dan fasilitas Krematorium Keputih dirancang untuk menjamin proses layanan kremasi dapat berjalan dengan baik. Perencanaan proses pelayanan kremasi dibuat dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Operating Process Chart (OPC).



Gambar. 5 OPC Pelayanan Kremasi.

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Materi Baku		Keterangan
			Kelengkapan	Waktu	
1	Menerima informasi agama jenazah dari petugas pemenuhan layanan		1. Petugas Database 2. Informasi 3. Diambil secara langsung		Petugas kremasi menginput agama jenazah yang akan dikremasi
2	Mengcek dan menyiapkan tungku kremasi, besi, dan besi kremasi		1. Tungku, 2. Silar, 3. Penopang tungku (besi silinder panjang) 4. Alat untuk meratakan		tungku dan kelengkapan kremasi lainnya telah siap untuk dipanaskan
3	Menyapkan kebutuhan ritual doa		1. Kursi, 2. Meja, 3. Pajala, 4. Adu		penyengkapan ritual telah siap digunakan
Kremasi					
4	Membantu menangani penerjemah dan jika keluarga duka tidak mengizinkan penerjemah itu sendiri				penerjemah ritual doa berjalan dengan lancar
5	Membantu dan mengontrol berjalannya kegiatan doa				kegiatan doa berjalan dengan lancar
6	Menyapkan jenazah untuk dikremasi		1. Meja besi penendorong ke tungku		jenazah siap dikremasi
7	Memasukkan jenazah ke dalam tungku serta menyiapkan mecha				jenazah telah berada di dalam tungku dengan posisi yang benar
8	Mengontrol dan mengawasi jalannya proses kremasi		1. timer, 2. besi penyangga untuk meratakan tungku kremasi		proses kremasi berjalan dengan lancar
9	Melakukan proses pendinginan pada tungku		1. kipas angin		proses pendinginan berjalan dengan lancar
10	Melakukan pengembalian abu sisa kremasi pada tungku		1. sendok, 2. sarung tangan, 3. alat pengukur, alat yang		abu sisa kremasi telah terambil
11	Melakukan pengembalian abu sisa kremasi pada tungku		1. sendok, 2. sarung tangan, 3. alat pengukur, alat yang		abu sisa kremasi telah terambil
12	Melakukan penggilingan tulang sisa kremasi		1. mesin penggilingan tulang		tulang sisa kremasi telah halus
13	Melakukan pencampuran abu dan tulang yang telah digiling		1. wadah yang sesuai		abu siap untuk dikemas
14	Melakukan pengemasan abu kremasi yang telah dicampur		1. plastik tebal guci		abu telah dikemas
Pasca Kremasi					
15	Menyimpan abu kremasi pada lemari kabinet		1. lemari kabinet, 2. label, 3. alat tulis		abu tersimpan dengan aman
16	Mengembalikan abu kremasi sesuai permintaan jenazah		1. data alamat pengantunan abu, 2. kendaraan		abu telah dikirim ke pihak pemenuhan layanan
17	Melakukan pembersihan dan sterilisasi krematorium		1. alat kebersihan yang sesuai		krematorium telah bersih dan siap digunakan untuk pelayanan yang berikutnya

Gambar. 6. SOP Pelayanan Kremasi untuk Semua Agama kecuali Agama Hindu yang Tergabung dalam Organisasi PHDI

Perencanaan peralatan dan perlengkapan kremasi pada Krematorium Keputih dapat dilihat pada Table 4.

Tabel 4. Perencanaan Peralatan dan Perlengkapan Kremasi

No	Nama Peralatan dan Perlengkapan	Fungsi
1	Tungku kremasi	Tempat untuk mengkremasi jenazah.
2	Penopang peti (besi silinder panjang yang berjumlah 10 buah untuk satu tungku)	Bahan yang mendukung proses pembakaran.
3	Pelurus besi	Meluruskan besi penopang peti setelah digunakan untuk pembakaran.
4	Mesin penggiling tulang	Menghaluskan tulang sisa kremasi.
5	Mesin kremasi	Alat yang mengkonversi solar menjadi api.

Berdasarkan hasil *benchmarking* pada krematorium kompetitor, peralatan dan perlengkapan yang dimiliki oleh Krematorium Keputih tidak jauh berbeda dengan peralatan dan perlengkapan yang dimiliki oleh krematorium kompetitor, dalam hal ini adalah Jala Pralaya. Perbedaan yang cukup signifikan terdapat pada alat untuk menghaluskan tulang sisa kremasi. Pada krematorium Jala Pralaya, tulang sisa kremasi ditumbuk menggunakan peralatan sederhana yang terbuat dari besi sedangkan pada Krematorium Keputih tulang sisa kremasi dihaluskan dengan menggunakan mesin penggiling.

III. ANALISIS KELAYAKAN ASPEK TEKNIS

Aspek teknis untuk perencanaan operasional Krematorium Pemerintah Kota Surabaya dikatakan layak jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki teknologi kremasi yang mampu menjalankan proses kremasi dengan efektif.

Berdasarkan kondisi eksisting Krematorium Keputih, teknologi yang digunakan diadopsi dari teknologi kremasi krematorium kompetitor, dalam hal ini adalah krematorium Jala Pralaya sehingga dapat dipastikan bahwa teknologi yang digunakan efektif. Namun disisi lain, terdapat krematorium kompetitor yang memiliki teknologi kremasi lebih efisien, yaitu krematorium Eka Praya dimana krematorium tersebut telah memiliki teknologi kremasi yang menggunakan listrik. Jika dilihat dari tujuan pembangunan krematorium untuk memenuhi fungsi sosial, maka teknologi yang digunakan telah layak. Namun, jika Krematorium Keputih ingin bersaing dalam hal teknologi kremasi, maka disarankan untuk menyediakan teknologi kremasi minimal dapat menyamai teknologi-tenologi kremasi yang telah dimiliki oleh krematorium kompetitor.

2. Kapasitas kremasi (jumlah tungku kremasi) dapat memenuhi target layanan kremasi terhadap masyarakat khususnya masyarakat Surabaya.

Berdasarkan kondisi eksisting Krematorium Keputih, jumlah tungku yang dimiliki adalah sebanyak 3 tungku. Jika dilihat dari data jumlah izin perabuan di Surabaya dan jumlah tungku yang disediakan oleh krematorium-krematorium kompetitor, maka jumlah tungku yang disediakan oleh Krematorium Keputih telah mencukupi kebutuhan kremasi di Surabaya. Jika *market share* telah diketahui maka penyediaan tungku dapat disesuaikan sehingga tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan penyediaan tungku kremasi.

3. Fasilitas telah sesuai dengan kebutuhan operasional krematorium.

Jika dilihat dari tujuannya untuk memenuhi fungsi sosial, maka fasilitas yang dimiliki oleh Krematorium Keputih untuk mendukung proses operasionalnya telah layak. Namun, jika Krematorium Keputih ingin bersaing dalam hal penyediaan fasilitas yang lebih berkualitas maka disarankan agar fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Krematorium Keputih minimal sama dengan fasilitas terbaik yang telah dimiliki oleh krematorium kompetitor. Sebagai contoh adalah fasilitas ruang tunggu yang menggunakan AC.

4. Memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP).

Jika ditinjau dari kelengkapan SOP yang direncanakan oleh Krematorium Keputih, maka krematorium layak dalam hal aspek teknis baik layak dalam hal pemenuhan tujuannya sebagai fungsi sosial maupun fungsi profit karena telah terdapat beberapa SOP yang mengarah ke persaingan usaha seperti SOP penambahan layanan dan fasilitas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis terhadap kebutuhan kremasi di Surabaya menunjukkan bahwa masih terdapat peluang atau *market share* yang dapat diraih oleh Krematorium Keputih.
2. Teknis kremasi untuk beberapa agama tidak jauh berbeda dalam pelaksanaannya.
3. Pelaksanaan teknis kremasi yang direncanakan oleh krematorium Pemerintah Kota Surabaya pada umumnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan teknis kremasi pada krematorium kompetitor, dalam hal ini adalah krematorium Eka Praya dan Jala Pralaya.
4. Model finansial yang dibangun berdasarkan 3 skenario yaitu skenario pesimis, moderat, dan optimis menyimpulkan bahwa pembangunan krematorium tidak layak secara finansial.

Saran yang dapat diberikan untuk Pemerintah Kota Surabaya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain adalah:

1. Melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan peti mati, rumah sakit, kepolisian, serta organisasi-organisasi dari tiap agama untuk mempermudah Krematorium Keputih mendapatkan permintaan layanan kremasi.
2. Memberikan layanan dan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat agar *market share* yang dimiliki dapat meningkat.
3. Menaikkan tarif kremasi yang disesuaikan dengan tarif kompetitor agar tujuan pembangunan krematorium sebagai fungsi profit dapat tercapai.
4. Menambahkan beberapa layanan untuk meningkatkan pendapatan krematorium seperti jasa/layanan penyimpanan abu (columbarium).
5. Menambahkan fasilitas dan layanan untuk meningkatkan pendapatan seperti fasilitas tempat persemayaman jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. A. Tanakan and M. A. Marlina, "Studi Kelayakan Bisnis Uniquenphotocard Di Mal Ciputra World Surabaya," *PERFORMA J. Manaj. dan Start-Up Bisnis*, vol. 2, 2017.
- [2] H. Supriyanto, "Home: Indeks," *Bhirawa*, 2017. [Online]. Available: <http://harianbhirawa.com/2017/01/penduduk-surabaya-terus-bertambah-tiap-tahun>.
- [3] Aswin, "Jumlah Penduduk dan Jumlah Kematian di Kota Surabaya (Wawancara)." 2017.
- [4] Tarbiyah, "Home: Ghazwul Fikri." [Online]. Available: <http://www.tarbiyah.net/2016/05/mengapa-mayat-harus-dikubur-ini-jawaban.html>.
- [5] Jawa Pos, "Banyak yang Memilih Tumpuk Jenazah," Surabaya, 2017.
- [6] I. Mustika, "Penyusunan SOP Operasional Krematorium Keputih Surabaya (Wawancara)." Surabaya, 2017.
- [7] Dinas Kebersihan dan Pertamanan, "Himpunan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Kebersihan dan Pertamanan," Surabaya, 2016.